

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat terutama protein hewan yang sangat berguna untuk kesehatan maupun kecerdasan otak. Peternakan sapi potong, salah satu bentuk usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena dapat menghasilkan produk pangan berupa daging. Kebutuhan daging di Indonesia sangat besar seiring bertambahnya jumlah penduduk. Faktor yang penting untuk diperhatikan dalam usaha peternakan sapi potong adalah keberhasilan reproduksinya karena merupakan pendukung dalam peningkatan populasi, namun banyak permasalahan yang timbul dalam peternakan seperti permasalahan kesehatan, khususnya gangguan reproduksi. Gangguan reproduksi berdampak pada rendahnya fertilitas induk, sehingga efisiensi reproduksi menurun yang mengakibatkan lambatnya penambahan populasi sapi potong (Sampurna, 2018)

Salah satu gangguan reproduksi yang sering terjadi pada ternak yaitu distokia. Distokia lebih sering terjadi pada sapi perah daripada sapi potong dan lebih umum terjadi pada sapi dara yang pertama kali melahirkan (Youngquist, 2007). Distokia adalah istilah medis yang digunakan untuk menggambarkan tentang kelahiran yang sulit dimana ketidakmampuan induk sapi melakukan perejanan untuk mengeluarkan anaknya dengan usaha sendiri dan penyebab utama penurunan jumlah kelahiran pedet sehingga menimbulkan masalah ekonomi yang besar bagi peternak (Abera, 2017).

Kejadian distokia pada sapi telah banyak dipelajari karena pengaruhnya terhadap produktivitas. Tercatat sekitar 85,5 % distokia terjadi karena faktor dari fetusnya dan 14,5% distokia terjadi karena faktor dari induknya (Arnott *et al*, 2014). Berdasarkan Studi CHAPA (Survei Sapi-sapi dan Produktivitas) menunjukkan bahwa distokia merupakan penyebab kematian fetus saat partus yaitu sekitar 33% dan kerugian bagi peternak sapi akibat distokia mencapai 15,4 % (Whitter *et al*, 2009). Menurut Santosa (2003) telah terjadi penurunan populasi sapi potong di Indonesia yang disebabkan karena kejadian distokia yang diikuti dengan kematian fetus. Kejadian distokia yang terjadi tentunya dapat menyebabkan penurunan angka kelahiran sehingga berkurangnya populasi.

Kasus distokia merupakan kasus yang sangat penting untuk diperhatikan karena kerugian yang ditimbulkan bagi peternak maupun perusahaan yang bergerak di dunia peternakan khususnya peternakan sapi potong bersifat ekonomis yaitu menyebabkan jumlah kelahiran fetus menurun. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat untuk mengatasi dan mencegah terjadinya distokia pada ternak sapi potong demi ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

## **1.2. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu proses kelahiran pasien sapi potong yang kesulitan dalam pengeluaran fetus serta memberikan informasi tentang cara penanganan kasus distokia pada sapi potong.

### **1.3. Manfaat Kegiatan**

Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat mengetahui penanganan kasus distokia pada sapi potong dan memberi gambaran kepada unit usaha peternakan sapi potong tentang distokia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam manajemen pemeliharaan sapi potong.